

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan trimester III merupakan tahap kehamilan yang berlangsung mulai usia kehamilan 28 minggu hingga 40 minggu. Pada fase ini janin mengalami pertumbuhan yang cepat serta pematangan fungsi organ tubuh. Ibu hamil juga mulai merasakan berbagai keluhan fisiologis yang disebabkan oleh pembesaran uterus dan perubahan hormonal. Selama kehamilan, peningkatan hormon estrogen dan progesteron memicu perubahan pada tubuh ibu, baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut dapat memengaruhi tingkat kenyamanan ibu hamil dan menimbulkan berbagai bentuk ketidaknyamanan. Pembesaran uterus, munculnya rasa sesak napas seiring bertambahnya pertumbuhan janin, perubahan emosi, serta kecemasan dalam menghadapi proses persalinan menjadi tantangan yang dialami oleh ibu hamil pada masa akhir kehamilan.

Di Bali berdasarkan data pada tahun 2024 kasus ketidaknyamanan yang disebabkan frekuensi buang air kecil berlebih sebanyak 70% yang merupakan penyumbang tertinggi penyebab ketidaknyamanan pada ibu hamil (Wulandari, 2025). Berdasarkan data registrasi pasien yang didapatkan pada TPMB “NL” selama 3 (tiga) bulan terakhir, yaitu pada awal bulan Oktober 2025 sampai bulan Desember 2025 diperoleh data kehamilan sebanyak 84 orang. Distribusi data kehamilan tertinggi terdapat pada bulan November yaitu sebanyak 34 orang atau 40,5%, diikuti bulan Oktober sebanyak 33 orang atau 39,3%, dan bulan Desember sebanyak 17 orang atau 20,2%. Berdasarkan gravida, sebagian besar ibu hamil merupakan multigravida yaitu sebesar 70,2%, sedangkan primigravida sebesar 29,8%. Ibu hamil Trimester III sebanyak 21 orang atau 25% dari total ibu hamil. Keluhan yang sering dialami ibu hamil Trimester III adalah sering buang air kecil (BAK) sebesar 47,6%, nyeri punggung sebesar 38,1%, dan bengkak pada kaki sebesar 14,3%. Ibu hamil Trimester III dapat mengalami lebih dari satu keluhan secara bersamaan dari data yang didapatkan di TPMB “NL” keluhan ketidaknyamanan yang dominan dirasakan oleh ibu hamil usia kehamilan Trimester III adalah sering buang air kecil.

Frekuensi kencing berlebih saat kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa hal, saat hamil ginjal bekerja lebih berat dibanding sebelum mengalami kehamilan karena ginjal harus melakukan filtrasi pada darah lebih banyak. Kandung kemih mengalami tekanan dari uterus yang semakin membesar sehingga dapat mengurangi volume tampung dari kandung kemih. Buang air kecil adalah cara alami tubuh kita membuang zat-zat yang tidak berguna dan kelebihan air. Dalam kondisi normal pada umumnya buang air kecil frekuensinya 6 sampai 8 kali dalam sehari, tetapi ibu yang sedang hamil Trimester III biasanya lebih sering pergi ke kamar mandi, bahkan bisa sampai 10 kali sehari (Kotarumalos, 2021).

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meringankan keluhan dari sering buang air kecil pada ibu yang sedang hamil Trimester III melalui layanan asuhan kebidanan salah satunya adalah pemberian edukasi dan latihan senam kegel. Senam kegel merupakan pelatihan yang memiliki tujuan untuk menguatkan dan meningkatkan elastisitas otot dasar panggul pada saat temu wicara, ibu hamil diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai penyebab serta penanganan keluhan sering mengalami buang air kecil yang bersifat fisiologis selama kehamilan (Kemenkes RI, 2021). Senam kegel merupakan pelatihan untuk menguatkan otot dasar panggul yang dianjurkan untuk dilakukan sebelum melahirkan. Pelatihan ini bertujuan untuk menguatkan otot dasar panggul, serta melatih kelenturan perineum agar lebih meningkat sebagai persiapan jalan lahir bayi. Manfaat senam kegel antara lain membantu mengatasi ketidakmampuan menunda buang air kecil, terutama pada ibu hamil Trimester III, mempercepat pemulihan kondisi vagina setelah persalinan, memudahkan proses kelahiran bayi, serta mencegah terjadinya ambeien atau wasir.

Meningkatnya elastisitas otot-otot di daerah dasar panggul, sirkulasi darah menjadi lebih baik sehingga keluhan wasir yang sering dialami ibu pada akhir masa kehamilan dapat dicegah. Senam kegel merupakan latihan yang mudah dilakukan dan dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti saat berdiri, duduk, maupun beraktivitas ringan.

Upaya penanganan keluhan fisiologis tersebut, ibu hamil juga diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif melalui pendekatan *Continuity of Care* (COC). Asuhan kebidanan COC atau asuhan kebidanan berkesinambungan merupakan pelayanan komprehensif yang dilaksanakan sejak awal masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir atau neonatus, hingga pemilihan metode kontrasepsi atau keluarga berencana (KB). Asuhan yang berkesinambungan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan sehingga mampu menurunkan tingkat angka kematian ibu (AKI) dan tingkat angka kematian bayi (AKB) (Aryati, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini terhadap komplikasi, meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi masa nifas, serta menjamin kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

Adanya asuhan kebidanan yang berkelanjutan, kondisi kesehatan dari ibu beserta bayi dapat diawasi secara optimal, sehingga apabila terjadi penyimpangan atau komplikasi maka dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan. Pemerintah mengupayakan penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan atau COC sebagai bentuk strategi untuk menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kesejahteraan dari ibu dan anak dalam jangka panjang. Berdasarkan uraian diatas, penulis berminat untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan "NP" di TPMB "NL" Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan "NP" di TPMB "NL" Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan "NP" di TPMB "NL" Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengumpulan data subyektif pada Perempuan "NP" di TPMB "NL" Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 2) Melakukan pengumpulan data obyektif pada Perempuan "NP" di TPMB "NL" Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 3) Melakukan analisa data pada Perempuan "NP" di TPMB "NL" Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 4) Melakukan penatalaksanaan pada Perempuan "NP" di TPMB "NL" Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil dari studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan praktik kebidanan secara langsung di lapangan. Melalui pelaksanaan studi kasus ini, mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam praktik nyata pelayanan kebidanan komprehensif. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Diploma III Kebidanan di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan serta menjadi acuan dalam pengembangan ilmu kebidanan. Selain itu, hasil dari studi kasus ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa lain yang akan melaksanakan studi kasus selanjutnya.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya peningkatan mutu dalam pelayanan kebidanan yang diberikan kepada pasien. Selain itu, studi kasus ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengalaman bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan secara menyeluruh, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga dalam merencanakan

program KB.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, serta pelayanan program KB. Dengan adanya informasi tersebut, masyarakat diharapkan mampu mengenali tanda bahaya atau komplikasi sejak dini serta lebih tepat dalam mengambil keputusan terkait kesehatan ibu dan anak.

